

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Kesejahteraan Bangsa Indonesia ditentukan oleh kesehatan masyarakatnya sendiri. Jika derajat kesehatan SDM tinggi, Negara akan semakin maju. Namun jika dilihat keadaannya derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah khususnya pada status gizi balita. Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor langsung yaitu konsumsi dan penyakit infeksi. Pada masa balita sering disebut sebagai masa kritis karena pada umur dua tahun pertama merupakan usia untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan balita secara langsung juga dipengaruhi oleh pola makan balita yang diberikan. (Diana,F, 2010)

Gizi pada balita sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita itu sendiri, tujuan pemberian gizi yang baik pada balita yaitu mencapai tumbuh kembang yang optimal, cerdas dan kuat. Jika kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan dan tidak diatasi sejak dini maka akan dapat berkelanjutan hingga dewasa (Supariasa, dkk 2016).

Usia 0-24 bulan merupakan periode masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan balita, karena pada masa ini periode tumbuh dan kembang anak yang paling optimal baik secara intelegensi maupun fisik. Periode ini dapat juga terwujud apabila anak mendapatkan asupan gizi yang optimal baik makro maupun mikro sesuai dengan kebutuhannya. (Derapheak, 2013). Untuk mendukung hal tersebut penting dalam menyediakan lingkungan nutrisi yang tepat waktu dan

pemberian MP-ASI yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan (Mahmudiono, 2017).

Pemberian MP-ASI juga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia setelah enam bulan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa masalah gizi pada bayi dan anak disebabkan oleh kebiasaan ASI dan MP-ASI yang tidak optimal. Selain itu, adanya kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat seperti pemberian makanan terlalu awal atau terlambat, makanan yang diberikan tidak sesuai porsi dan frekuensi yang kurang (Motsa, Ibisoma, Odimegwu, 2016). Pemberian makanan yang terlalu lambat akan menyebabkan bayi akan mengalami kesulitan mengunyah, tidak menyukai makanan padat dan kekurangan gizi.

Pola asuh Ibu juga berperan penting dalam pola makan balita karena sebagian besar makanan balita disiapkan oleh Ibu. Pola asuh ibu dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan praktik Ibu khususnya mengenai Pemberian MP-ASI yaitu jenis makanan, susunan makanan ,jumlah makanan yang sesuai dengan umur dan kebutuhan balita tersebut. Kebanyakan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik menerapkan pola asuh makan yang kurang baik pada balitanya (Izhan D, 2017). Sehingga banyak pola pemberian makan pada balita yang belum sesuai dengan usia baik dari segi keragaman jenis maupun jumlahnya. Hal ini dilihat dari data Riskesdas tahun 2018 bahwa prevalensi gizi kurang secara nasional pada anak balita sebesar 13,1 % dan prevalensi balita kurus sebesar 6,3 %. Terdapat juga prevalensi keragaman konsumsi makanan pada anak usia 6-23

bulan secara nasional sebesar 46,6 % dan Provinsi Bali memiliki prevalensi 47 % . (Risikesdas, 2018).

Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang manfaat MP-ASI, cara mengolah MP-ASI dan lain-lain sehingga perlu intervensi peningkatan pengetahuan dan praktik ibu melalui edukasi gizi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Riski Nirmala Sari M (2018) menyimpulkan semakin rendah pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita, maka akan semakin rendah pula status gizi balita. Sehingga saran yang diberikan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pemberian makan yang baik dan benar melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan yang diberikan meliputi cara penganekaragaman makanan yang dikonsumsi oleh anak sehingga tercapai gizi yang lengkap dan seimbang.

Melalui program pemerintah ada beberapa program untuk menanggulangi masalah-masalah gizi dan faktor penyebabnya yaitu posyandu,germas,kadarzi, gizi seimbang dan lain lain. Selain dari program pemerintah solusi masalah tersebut sebaiknya diimbangi dengan upaya meningkatkan pengetahuan Ibu melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait pola pemberian makan yang sesuai program pemerintah yaitu gizi seimbang yang salah satu fokus dari program ini adalah pilar pertama yaitu mengonsumsi makanan yang beragam dan seimbang.

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan. Untuk menyampaikan informasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan ada banyak metode yang digunakan. Pemilihan metode dalam

melaksanakan penyuluhan dipertimbangkan dengan memperhatikan materi atau informasi yang akan disampaikan kepada sasaran. Metode yang sering digunakan dalam penyuluhan yaitu metode ceramah yaitu metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan, dan Metode Demonstrasi yaitu menyampaikan informasi dengan praktik langsung.

Untuk memperkuat metode penyuluhan digunakan media sebagai alat bantu dalam melaksanakan penyuluhan. Beberapa media atau alat bantu yang digunakan yaitu ada media dengan tulisan hingga benda asli. Berdasarkan teori kerucut pengalaman, Edgar Dale membagi alat peraga tersebut menjadi 11 macam dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut. Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan/pengajaran. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas yang paling rendah. Jelas bahwa penggunaan alat peraga merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan data tersebut penulistertarik melakukan penelusuran pustaka mengenai efektivitas metode demonstrasi untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang MP-ASI.

2. Rumusan masalah

Apakah ada metode demonstrasi untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang MP-ASI.

3. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas metode demonstrasi untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang MP-ASI.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan tentang MP-ASI sebelum Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi.
- b. Menilai tingkat pengetahuan tentang MP-ASI sesudah Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi.
- c. Mendeskripsikan hasil efektivitas tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan metode demonstrasi.

4. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perubahan pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah diberikan Penyuluhan menggunakan Metode Demonstrasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan kajian pustakaini dapat dijadikan sumber informasi serta menambah wawasan mengenai perubahan pengetahuan Ibu Balita setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan kajian pustakaini dapat dijadikan sumber informasi dan edukasi mengenai perubahan pengetahuan Ibu Balita setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi.
- c. Bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.